

Manuver Korporasi yang Mengguncang Saham Media dan Hiburan

Oleh:

Rafida Hisymat 212010200279

Dosen Pembimbing:

Herlinda Maya Kumala Sari, S.E., M.M.

Program Studi Manajemen

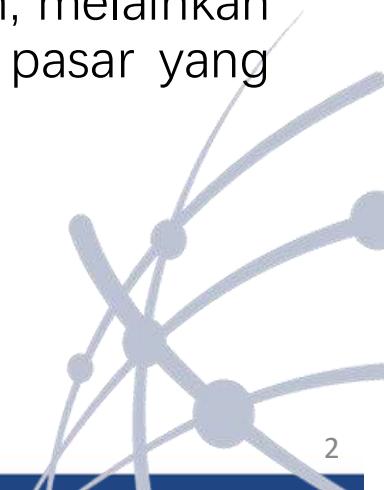
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2025

Pendahuluan

Corporate action tidak hanya mempengaruhi harga saham, tetapi juga dapat mengubah struktur kepemilikan dan likuiditas pasar [1]. Dalam konteks ini, penting bagi investor untuk memahami implikasi dari corporate action, karena keputusan investasi yang tepat sering kali bergantung pada informasi yang akurat mengenai tindakan-tindakan tersebut.

Setiap corporate action memerlukan perizinan dari stockholder dan regulator pasar modal, sehingga transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi menjadi sangat penting [2]. Dengan demikian, corporate action tidak hanya bertujuan untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan, melainkan juga sebagai media untuk menjaga kepercayaan investor dan menciptakan dinamika pasar yang lebih aktif.



Pendahuluan

PT MD Entertainment Tbk (FILM) milik Manoj Punjabi telah mewartakan langkah substansial untuk membeli 80,05% saham PT Net Visi Media Tbk (NETV) dengan harga 1,65 triliun rupiah [3]. Melalui tindakan akuisisi ini, MD Entertainment berusaha untuk memperkuat posisinya di sektor media dan hiburan Indonesia. Oleh karena itu, transaksi ini dinilai produktif atau profitabel untuk kedua belah pihak.

MD Pictures awalnya merencanakan melakukan rights issue untuk menambah modal kerja serta mengembangkan kegiatan usaha. Rencana tersebut mencakup penerbitan 1,9 miliar saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham atau sebanding 20% dari modal yang disetor dan ditempatkan pada saat itu [5]. Meskipun persiapan rights issue MD Pictures awalnya ditunda, perusahaan tetap melakukan strategi lain untuk meningkatkan modal yaitu NETV akan terlebih dahulu melakukan reverse stock split dengan rasio 2:1. Ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan private placement, yang wajibkan harga saham baru tidak boleh jatuh di bawah harga perdagangan minimum di pasar reguler dan pasar tunai [6].

Berdasarkan fenomena tindakan akuisisi diatas, pergerakan harga saham ini mencerminkan bagaimana investor bereaksi terhadap perubahan fundamental dan ekspektasi pertumbuhan di sektor media dan hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akuisisi dapat memberikan peluang pertumbuhan jangka panjang bagi MD Entertainment dan NETV, dinamika pasar yang cepat dan sentimen investor juga dapat menyebabkan fluktuasi harga saham dalam jangka pendek, menciptakan tantangan bagi investor dalam menilai nilai sebenarnya dari saham-saham tersebut di tengah kondisi ekonomi yang berubah-ubah.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Pengaruh Akuisisi terhadap Harga Saham
2. Pengaruh Reverse Stock Split terhadap Harga Saham
3. Pengaruh Right Issue terhadap Harga Saham
4. Pengaruh Akuisisi, Reverse Stock Split dan Right Issue terhadap Harga Saham

Pertanyaan Penelitian : Apakah Harga Saham sektor Media dan Hiburan di BEI dipengaruhi Akuisisi, Reverse Stock Split dan Right Issue?

Tujuan Penelitian : Menguji pengaruh Akuisisi, Reverse Stock Split dan Right Issue terhadap Harga Saham sektor Media dan Hiburan yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023.

Kategori SDGs : Kategori SDG ke-8, fokus utamanya adalah "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi", yang bertujuan untuk mencapai perkembangan ekonomi yang menyeluruh dan berkesinambungan, pekerjaan produktif dan inventif, dan pekerjaan yang seimbang untuk semua individu. <https://sdgs.bappenas.go.id/>

Literatur Review

Harga Saham (Y)

Harga saham menjadi ukuran valuasi saham yang bergantung pada penawaran dan permintaannya dalam mekanisme pasar apa pun, dan itu juga merupakan harga jual dari investor ke investor lain. Manajemen perusahaan juga dapat ditunjukkan oleh harga saham. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan memuaskan investor yang rasional [25].

Akuisisi (X1)

Kepemilikan dan kendali perusahaan atas perusahaan lain merupakan hal yang dianggap sebagai akuisisi. Dalam dunia bisnis, akuisisi kini didefinisikan menjadi pengalihan kendali atas saham atau aset suatu perusahaan ke perusahaan lain [26].

Reverse Stock Split (X2)

Stock split dikategorikan menjadi stock split up dan reverse stock split atau konsolidasi saham. Stock split merupakan solusi pada saat harga saham sedang tinggi dan reverse stock split merupakan solusi pada saat harga saham sedang rendah, namun pasar tidak selalu berperilaku demikian karena ada faktor lain yang menyebabkan harga saham naik dan turun [27].

Right Issue (X3)

Ketika sebuah perusahaan menerbitkan saham baru dan memberikan hak istimewa khusus kepada pemilik saham lama untuk melakukan pembelian saham baru, itu dianggap sebagai right issue atau penerbitan hak. Emiten di berbagai negara sering menggunakan right issue untuk menambah modal segar (fresh capital). Right issue juga berfungsi sebagai alat pemberi sinyal di pasar [28].



www.umsida.ac.id



[umsida1912](https://www.instagram.com/umsida1912)



[umsida1912](https://twitter.com/umsida1912)



universitas
muhammadiyah
sidoarjo



[umsida1912](https://www.youtube.com/umsida1912)

Metode

Di antara 17 perusahaan media dan hiburan dalam populasi tersebut, beberapa dianggap memenuhi kriteria. Populasi yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 12 perusahaan.

Distribusi Sample	Total	Nama Perusahaan	Kode	Nama Perusahaan	Kode
Perusahaan Media dan Hiburan yang terdaftar di BEI	17	PT MNC Vision Networks Tbk	IPTV	PT MNC Sky Vision Tbk	MSKY
Perusahaan Media dan Hiburan yang meluncurkan laporan keuangan tahunan periode 2021-2023	12	PT MD Pictures Tbk	FILM	PT Net Visi Media Tbk	NETV
Perusahaan Media dan Hiburan yang memiliki informasi data yang berhubungan dengan variable penelitian periode 2021-2023	12	PT Arkadia Digital Media Tbk	DIGI	PT Fortune Indonesia Tbk	FORU
Perusahaan Media dan Hiburan yang tidak pernah mengalami delisted di BEI periode 2021-2023	17	PT Mahaka Media Tbk	ABBA	PT Mahaka Radio Integra Tbk	MARI
		PT Surya Citra Media Tbk	SCMA	PT Tempo Inti Media Tbk	TMPO
		PT Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	PT MNC Digital Entertainment Tbk	MSIN

Hasil Penelitian

Estimasi hasil statistik deskriptif dari perusahaan yang melakanakan aksi korporasi akuisisi, pemecahan saham, dan HMETD dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Akuisisi	5	-0,0663	0,1274	-0,004264	0,039206
Sesudah_Akuisisi	5	-0,0455	0,0199	-0,016419	0,016419
Sebelum_StockSplit	4	35,6	1270	515,57	443,4872
Sesudah_StockSplit	4	34,4	1225	509,66	431,0195
Sebelum_RightIssue	4	-0,0289	0,206	0,057875	0,107985
Sesudah_RightIssue	4	-0,1716	0,0009	-0,086825	0,072386

Uji Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukannya akuisisi, nilai return tidak normal terendah tercatat sebesar -0,0663 sedangkan nilai tertinggi mencapai 0,1274. Setelah pelaksanaan akuisisi, nilai return tidak normal mengalami pergeseran, dengan nilai terendah sebesar -0,0455 dan nilai tertinggi sebesar 0,0199. Dari rata-rata return tidak normal, terjadi penurunan dari -0,004264 sebelum akuisisi menjadi -0,016419 setelah akuisisi. Standar deviasi menunjukkan bahwa baik sebelum maupun sesudah akuisisi, nilai standar deviasi lebih besar daripada rata-rata return yang diperoleh, yaitu sebelum akuisisi sebesar $0,039206 > -0,004264$ dan sesudah akuisisi sebesar $0,016419 > -0,016419$. Sebelum dilakukannya pemecahan saham, harga saham terendah sebesar 35,6 sementara nilai tertinggi mencapai 1.270. Setelah pemecahan saham, harga saham terendah menurun menjadi 34,4. Nilai tertinggi setelah pemecahan saham mengalami penurunan menjadi 1.225. Rata-rata harga saham sektor media dan hiburan, terlihat adanya penurunan dari 515,57 sebelum pemecahan saham menjadi 509,66. Nilai standar deviasi, baik sebelum maupun sesudah pemecahan saham, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata harga saham yakni $443,4872 < 515,57$ sebelum dan $431,0195 < 509,66$ sesudah pemecahan saham. Sebelum pelaksanaan HMETD, nilai return tidak normal terendah tercatat sebesar -0,0289, dan nilai tertinggi dalam periode yang sama mencapai 0,206. Setelah dilaksanakannya HMETD, nilai return tidak normal mengalami penurunan, dengan nilai terendah sebesar -0,1716 dan nilai tertinggi hanya sebesar 0,0009, Nilai rata-rata turun dari 0,057875 menjadi -0,086825. Sebelum HMETD, nilai standar deviasi sebesar 0,107985 lebih besar daripada rata-rata return yang hanya 0,057875. Hal serupa juga terjadi setelah HMETD, di mana standar deviasi sebesar 0,072386 lebih besar daripada rata-rata return negatif sebesar -0,086825.



Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon Signed Rank Test Perubahan Harga Saham Akuisisi

Method	df	Value	Probability
Wilcoxon/Mann-Whitney		0.698503	0.4849
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adj.)		0.698838	0.4847
Med. Chi-square	1	0.080000	0.7773
Adj. Med. Chi-square	1	0.000000	1.0000
Kruskal-Wallis	1	0.501553	0.4788
Kruskal-Wallis (tie-adj.)	1	0.502035	0.4786
van der Waerden	1	0.466570	0.4946

Diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,4847 yang artinya menandakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 Berdasarkan tes Wilcoxon, hasil data dapat terlihat diterimanya H_0 dan H_1 ditolak. Dapat dipahami hasil uji beda menggunakan uji wilcoxon signed rank test bahwa tidak ada perbedaan harga saham sektor media dan hiburan sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi, atau bisa dikatakan tidak terdapat pengaruh dilakukannya aksi korporasi akuisisi terhadap harga saham pada tahun 2019 hingga tahun 2023.

Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon Signed Rank Test Perubahan Harga Saham Stock Split

Method	df	Value	Probability
Wilcoxon/Mann-Whitney		0.527477	0.5979
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adj.)		0.527600	0.5978
Med. Chi-square	1	0.400000	0.5271
Adj. Med. Chi-square	1	0.100000	0.7518
Kruskal-Wallis	1	0.292683	0.5885
Kruskal-Wallis (tie-adj.)	1	0.292820	0.5884
van der Waerden	1	0.575009	0.4483

Diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,5978 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tes Wilcoxon, hasil data dapat terlihat diterimanya H₀ dan H₂ ditolak. Dapat dipahami hasil uji beda menggunakan uji wilcoxon signed rank test bahwa tidak ada perbedaan perubahan harga saham sektor media dan hiburan sebelum pemecahan saham dan sesudah pemecahan saham, atau bisa dikatakan tidak terdapat pengaruh dilakukannya aksi korporasi pemecahan saham terhadap harga saham pada tahun 2019 hingga 2023.

Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon Signed Rank Test Perubahan Harga Saham HMETD

Method	df	Value	Probability
Wilcoxon/Mann-Whitney		1.587713	0.1124
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adj.)		1.587713	0.1124
Med. Chi-square	1	2.000000	0.1573
Adj. Med. Chi-square	1	0.500000	0.4795
Kruskal-Wallis	1	3.000000	0.0833
Kruskal-Wallis (tie-adj.)	1	3.000000	0.0833
van der Waerden	1	3.025643	0.0820

Diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,1124 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tes Wilcoxon, hasil data dapat dilihat diterimanya H₀ dan H₃ ditolak. Dapat dipahami hasil uji beda menggunakan uji wilcoxon signed rank test bahwa tidak ada perbedaan perubahan harga saham sektor media dan hiburan sebelum HMETD dan sesudah HMETD, atau bisa dikatakan tidak terdapat pengaruh dilakukannya aksi korporasi HMETD terhadap harga saham pada tahun 2019 hingga tahun 2023.

Pembahasan

Akuisisi dan Harga Saham

Setelah akuisisi terlihat adanya perubahan harga saham negatif, yang menunjukkan kinerja sementara yang lebih rendah dibandingkan ekspektasi pasar. Harga saham berfluktuasi dengan return tidak normal positif dan negatif, mengalami kenaikan sebelum dilakukan akuisisi dan secara bertahap menurun setelahnya, mencerminkan asimilasi informasi dan penyesuaian pasar [14]. Demikian pula, ada kemungkinan bahwa investor melihat tidak ada efek keterhubungan antara kedua perusahaan, dimana yang seharusnya semakin kuat tingkat akuisisi, semakin kuat pula efek sinerginya [15].

Stock Split dan Harga Saham

Setelah dilaksanakannya pemecahan saham, perusahaan media dan hiburan seperti DIGI, MNCN, dan SCMA mengalami penurunan harga saham. Sedangkan perusahaan yang tidak mengalami penurunan maupun kenaikan harga saham antara lain adalah MSIN. Banyaknya perusahaan yang dipastikan adanya pergerakan kenaikan harga saham setelah pelaksanaan split saham lebih sedikit daripada yang mengalami penurunan harga saham. Investor tidak terdorong aksi beli yang berlebihan, salah satu dugaan penyebabnya karena investor menilai bahwa pemecahan saham tidak memiliki kaitan dengan kinerja perusahaan yang mempengaruhi benefit pemegang saham [20] [21].

Right Issue dan Harga Saham

Setelah dilaksanakannya HMETD, perusahaan IPTV, MNCN, dan ABBA mengalami penurunan return tidak normal. Sedangkan perusahaan yang dipastikan adanya kenaikan return tidak normal antara lain adalah MSIN. Perusahaan yang mengalami penurunan return tidak normal setelah dilaksanakannya HMETD lebih banyak dibandingkan jumlah perusahaan yang mengalami kenaikan. Diduga situasi pasar tidak dalam keadaan yang efisien karena pasar tidak dapat menangkap informasi yang ada mengenai HMETD yang mengakibatkan harga saham tidak dipengaruhi variabel HMETD [26] [27].

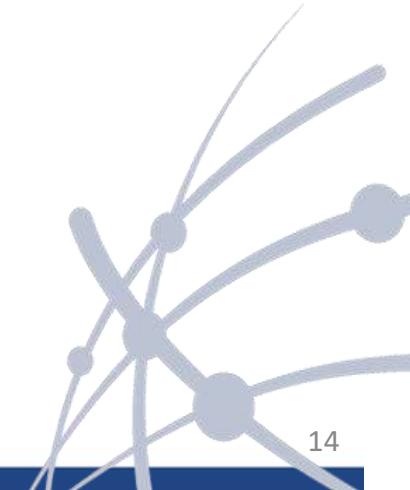


Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji beda akuisisi dengan menggunakan wilcoxon signed rank test menunjukkan bahwa akuisisi tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor media dan hiburan pada periode tahun 2019 hingga tahun 2023. Sygnaling theory tidak berlaku pada penelitian ini karena akuisisi yang dilakukan perusahaan memiliki tanggapan negatif oleh para investor ditunjukkan dengan harga saham saat setelah dilakukan akuisisi tidak memiliki perbedaan signifikan dengan harga saham sebelum akuisisi.
2. Berdasarkan hasil uji beda pemecahan saham dengan menggunakan wilcoxon signed rank test menunjukkan bahwa pemecahan saham tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor media dan hiburan pada periode tahun 2019 hingga tahun 2023. Sygnaling theory tidak berlaku pada penelitian ini karena pemecahan saham yang dilakukan perusahaan memiliki tanggapan negatif oleh para investor ditunjukkan dengan harga saham saat setelah dilakukan pemecahan saham tidak memiliki perbedaan signifikan dengan harga saham sebelum pemecahan saham.
3. Berdasarkan hasil uji beda HMETD dengan menggunakan wilcoxon signed rank test menunjukkan bahwa HMETD tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor media dan hiburan pada periode tahun 2019 hingga tahun 2023. Sygnaling theory tidak berlaku pada penelitian ini karena HMETD yang dilakukan perusahaan memiliki tanggapan negatif oleh para investor ditunjukkan dengan harga saham saat setelah dilakukan HMETD tidak memiliki perbedaan signifikan dengan harga saham sebelum HMETD.

Keterbatasan Penelitian & Saran

Penelitian ini tidak menggunakan semua jenis aksi korporasi, jadi rentang waktunya singkat dan digunakan lima hari sebelum dan lima hari setelah kebijakan akuisisi, split saham, dan HMETD. Dengan demikian, ada banyak variabel yang mempengaruhi harga saham selain akuisisi, split saham, dan hak jual. Untuk memperluas hasil penelitian, peneliti selanjutnya harus meningkatkan populasi dan sampel yang digunakan, memperpanjang periode tahun dan periode waktu hari, dan menggunakan variabel dependen lainnya untuk mengukur pengaruh tindakan perusahaan. Semua ini akan bermanfaat bagi investor dan emiten.



Referensi

- [1] Widyaningtyas, Faradyna, A. (2023). HIPOTESIS PASAR EFISIEN BENTUK KUAT KAJIAN TERHADAP ABNORMAL RETURN PRE CORPORATE ACTION KEPUTUSAN MERGER PERUSAHAAN DI BEI (STUDI KASUS TAHUN 2016 – 2019). Other thesis, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang.
- [2] Kasmawati. (2021). PENGARUH CORPORATE ACTION TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SAHAM SYARIAH PADA INVESTOR SYARIAH PHINTRACO SEKURITAS CABANG RIAU. Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [3] CNBC Indonesia. (2024). Caplok 80% Saham NETV, MD Entertainment (FILM) Minta Restu Investor. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240913135216-17-571684/caplok-80-saham-netv-md-entertainment--film--minta-restu-investor>. Diakses pada 28 September 2024.
- [4] Sofielia, D. I., & Sari, H. M. K. (2024). Ancaman Besar Terhadap Saham Multimedia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4052–4069. <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- [5] Bisnis.com. (2023). Bos MD Pictures (FILM) Bantah Isu Akuisisi NETV, Rights Issue Ditunda. <https://market.bisnis.com/read/20230609/192/1663977/bos-md-pictures-film-bantah-isu-akuisisi-netv-rights-issue-ditunda>. Diakses pada 28 September 2024.
- [6] JAKARTA GLOBE. (2024). MD Entertainment Plans \$100 Million Acquisition of TV Network Net Visi Media. <https://jakartaglobe.id/business/md-entertainment-plans-100-million-acquisition-of-tv-network-net-visi-media>. Diakses pada 28 September 2024.

Referensi

- [7]Alinea.id. (2024). Gerak saham MD Entertainment dan NET TV setelah kabar akuisisi. <https://www.alinea.id/bisnis/gerak-saham-md-entertainment-dan-net-tv-setelah-kabar-akuisi-b2kEe9Qyq>. Diakses pada 29 September 2024.
- [8]Nober, S. R. R. P., & Puspitasari, V. A. (2020). Analisis Harga Saham dan Return Saham Pada Anak Perusahaan PT Indonesia Asahan Aluminium Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT Freeport Indonesia. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 233–244. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.55>
- [9]Arieska Mellynia, M., Agung Nugroho, A., & Zukhri, N. (2023). Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Return Saham, Abnormal Return dan Trading Volume Activity pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1041–1056. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.558>
- [10] Sunarmi & Lestari, S. A. (2021). ANALISIS INFORMASI MERGER DAN AKUISISI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 25–36.
- [11] Sunardi & Aulia, R. (2023). Analisis Kombinasi Bisnis Berdasarkan Struktur Kelompok Usaha Terhadap Harga Saham Di Perdagangan (Sebelum dan Sesudah Akuisisi) Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2022. Undergraduate Thesis, Universitas Pakuan.
- [12] Sepriyani, S., Sariyo, S., & Shierly. (2024). Analisis Pengaruh Akuisisi Antara Goto dan Tiktok Shop Terhadap Saham. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 693–700.
- [13] Fatoni, & Fadilah, U. (2022). Analisis Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Merger Dan Akuisisi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Go Public. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 3(1), 20–27. <https://doi.org/10.28918/jaais.v3i1.4728>

Referensi

- [14] Fitria, T. A., Afifudin, & Junaidi. (2019). ANALISIS DAMPAK REVERSE STOCK SPLIT TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(01), 41–53. <https://doi.org/10.1515/9783112571521>
- [15] Sriwardani, N., Yulianti, R., & Rahmi. (2023). Pengaruh Stock Split Dan Reverse Stock Split Terhadap Volume Perdagangan Dan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Syariah*, 1(1), 23–37.
- [16] Hidayati, C. N., Mardani, R. M., & Saraswati, E. (2020). Analisis Uji Beda Sebelum Dan Sesudah Reverse Stock Split Terhadap Abnormal Return Dan Likuiditas Perdagangan Saham. *E – JRM: Jurnal Riset Manajemen*, 9(15), 31–48.
- [17] Azizah, E. T. N., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Right Issue, Kebijakan Dividen, Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pelayaran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah JIEMAS*, 2(1), 241–360.
- [18] Sholihah, Zakiyatus (2020) Pengaruh right issue terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- [19] Wahyui, F. E. ., & Lubis, T. A. (2022). DAMPAK PENERBITAN RIGHT ISSUES SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA TAHUN 2020 DI BURSA EFEK INDONESIA. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 11(2), 413-424. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i2.17972>

Referensi

- [20] Pangestika, F., Yuliari, G., Nugraha, C. H. A., & Aminah, S. (2023). Pengaruh Kebijakan Stock Split Dan Right Issue Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan yang melakukan stock split dan right issue periode 2018-2020) Fidia Pangestika. *Serat Acitya*, 12(2), 153–164. <https://doi.org/10.56444/sa.v12i2.1096>
- [21] Hutabarat, S. F. T., Situmorang, S. H., & Muda, I. (2024). Pengaruh Right Issue Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1423–1438. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2038>
- [22] Utomo, D. S. B., Imron, M., & Susanto, A. (2022). Analisis Pengaruh Right Issue Dan Dividen Terhadap Pergerakan Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus KOMPAS100). *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka*, 3(1), 17–20. <https://doi.org/10.33319/jamer.v3i1.75>
- [23] Khasanah, U. (2021). Laba Memprediksi Arus Kas Masa Depan Lebih baik Dibandingkan Arus Kas (Signalling Theory Study Before Pandemic Era). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Kreatif*, 6(2), 49–59.
- [24] Purba, Marudut Rizky Martin (2022) Analisis Fundamental dengan Pendekatan Top-Down pada PT Adhi Karya selama Pandemi COVID-19 Periode 2019-2021. KTTA thesis, Politeknik Keuangan Negara STAN.
- [25] Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa Saja Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham? *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 283–293. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.837>
- [26] Ginting, R. R. B., Sipayung, S. M., & Butarbutar, H. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. HOLCIM INDONESIA TBK. SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 7(2), 129–138.

Referensi

- [27] Permatasari, D. D., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Stock Split Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 857–868. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14761>
- [28] Setionagoro, A., & Sampoerno, R. D. (2022). Analisis Pengaruh Stock Split dan Right Issue terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. *Diponegoro Journal of Management*, 11(1), 1–8. <https://ejurnal3.undip.ac.id/index.php/djom/index>

